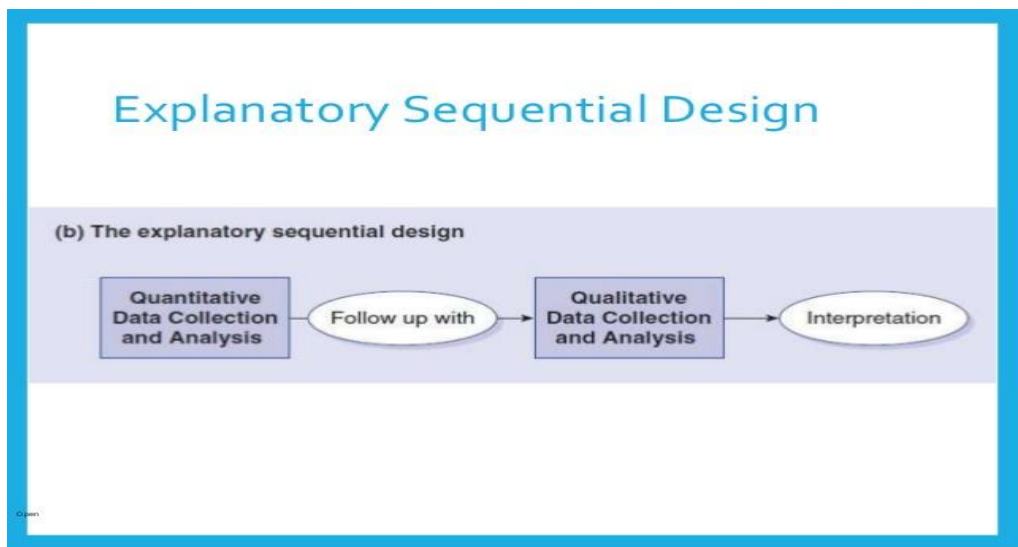


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method dengan explanatory sequential design. Data diperoleh dengan cara peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) yaitu observasi langsung dan sosialisasi kepada perawat jaga di ICU PKU Muhammadiyah Gamping dalam jangka waktu telah ditentukan. Data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam *electronic surveillance system (ESS)* di <https://pku-gamping.umy-esurveilence.com>.



Quantitative data :

Untuk menguji perbedaan kepatuhan dan ketepatan perawat dalam pengisian data infeksi pasien sebelum dan sesudah sosialisasi penggunaan software E-surveillance.

Qualitative data:

Untuk menggali persepsi kepatuhan dan ketepatan perawat dalam pengisian aplikasi E-surveillance.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan antara lain adalah perawat jaga di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Instalasi *Intensice Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di ruang ICU, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jl. Wates Km.5,5 RT.05/ RW.25, Ambarketawang, Gamping, Bodeh, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

4. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan **sosialisasi** penggunaan software e-surveillance pada tanggal 26 Desember 2019 jam 13.00 Wib di ruang meeting gedung Erwin RS PKU Muhammadiyah Gamping. Sedangkan dimulainya **ujicoba** penggunaan software e-surveillance oleh perawat jaga pada ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 6 Februari 2020 sampai dengan 29 Februari 2020.

C. Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua tenaga medis perawat jaga di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Sampel

Sampel untuk penelitian kuantitatif adalah seluruh tenaga medis perawat dan untuk sampel penelitai kualitatif responden adalah perawat pelaksana, dan ketua PPI di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain dapat dilihat sebagai berikut :

1 Penentuan Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen *Electronic Surveillance System (ESS)* yaitu <https://pku-gamping.umy-esurveilence.com> di RS PKU Muhammadiyah Gamping

2 Kesesuaian Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah instrument *Electronic Surveillance System (ESS)* instrumen ini sesuai dan bisa diterapkan di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

3 Identifikasi Unit

Intensive Care Unit atau unit perawatan intensif adalah unit ruang perawatan yang ada di Rumah Sakit khusus merawat pasien kondisi kritis. Angka kejadian infeksi / *Healthcare Associated Infections (HAIs)* pada ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping dapat diteliti dengan *Electronic Surveillance System (ESS)*.

4 Proses Penelitian

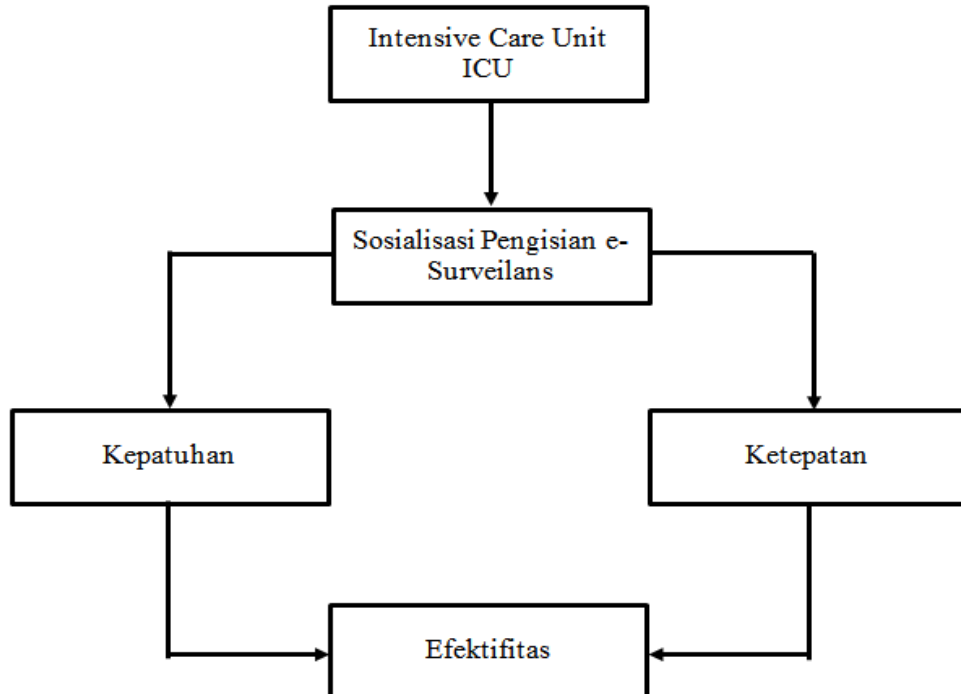
Secara garis besar pada penelitian ini dilakukan dua proses yaitu telusur dokumen, observasi dan sosialisasi yang dilakukan sesuai dengan panduan masing-masing.

a. Telusur dokumen

Telusur dokumen dilakukan oleh peneliti seluruh dokumen rekam medis pasien di ICU yang terkait dengan identitas pasien serta riwayat penyakit terdahulu.

b. Melakukan Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh peneliti pada semua tenaga medis perawat jaga yang melakukan rawat jaga selama bulan September 2019. Sosialisasi dilakukan untuk melakukan pembelajaran dalam menggunakan dan mengisi e-surveilans infeksi/ *Healthcare Associated Infections* (HAIs) pada aplikasi *software* e-surveilans.



Gambar 3. 1 Tahapan Proses Penelitian

E. Definisi Operasional

1. *Electronic Surveillance System* (ESS) atau e-surveillance infeksi/*Healthcare Associated Infections* (HAIs) adalah pengumpulan data berbasis elektronik untuk melihat angka kejadian infeksi akibat penggunaan alat intravaskuler secara sistematis, analisis dan interpretasi yang terus menerus untuk digunakan dalam perencanaan, penerapan dan evaluasi suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan yang di desiminasikan secara berkala kepada pihak-pihak yang memerlukan (Perdalin, 2014).
2. Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen, dan bersifat sangat dinamis. Secara umum proses terjadinya penyakit melibatkan tiga faktor yang saling berinteraksi yaitu: faktor penyebab penyakit (agen), faktor manusia atau pejamu (host), dan faktor lingkungan (Perry dan Potter, 2005). Jenis HAIs meliputi *blood stream infection* (BSI) yaitu infeksi aliran darah primer (IADP)/ Infeksi Luka Infus (ILI), Infeksi Saluran Kencing (ISK), Penyulit/Infeksi Tranfusi, Dekubitus, Ventilator Assosiated Pneumonia (VAP) dan Sepsis.
3. *Intensive Care Unit* atau unit perawatan intensif adalah unit ruang perawatan yang ada di Rumah Sakit khusus merawat pasien kondisi kritis.

4. Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan *sesuatu* gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya (Suharno HP, 1983:32). Sedangkan menurut Muh Sajoto (1995:9), ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran.
5. Kepatuhan adalah kemauan seseorang untuk menjalankan suatu tindakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan atau orang yang lebih tinggi kedudukannya di rumah Bastable (2002). Kepatuhan para tenaga medis dalam menggunakan e-surveilans sangat tergantung kepada individu masing-masing karena kepatuhan adalah bentuk dari sikap seseorang dalam menaati suatu aturan yang berlaku.
6. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang *menghasilkan* keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif (Masruri 2014:11).

F. Alat Analisis

Setelah dilakukan semua tahapan mulai dari pengumpulan data, telusur dokumen, hingga sosialisasi, maka data akan diinput ke dalam e-surveilans di <https://pku-gamping.ummy-esurveilence.com>. Setelah semua

data diinput ke dalam e-surveilans maka data akan di analisa berdasarkan hasil kepatuhan dan ketepatan pencatatan data pasien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

G. Uji Hipotesis

1. Pre Test dan Post Test

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi yang dipandu dengan *check list* kuesioner yang telah disiapkan peneliti berupa *check list* tentang Kepatuhan dan Ketepatan dalam pelaksanaan dokumentasi pencatatan data pasien oleh perawat.

Mixed Method design digunakan melalui kegiatan pengukuran sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2002) “*pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dengan satu kelompok subjek.” Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perawat jaga di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Oleh karena itu dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu sebelum dilakukan penerapan penggunaan software e-

surveillance (*pre test*) dan tahap setelah sebelum dilakukan penerapan penggunaan software e-surveillance (*post test*) dengan panduan *check list* kuesioner yang sama untuk menilai kembali kepatuhan dan ketepatan perawat dalam pelaksanaan dokumentasi pencatatan pasien di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Penulis memberikan tes awal (*pre test*) kepada para perawat jaga di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan, ketepatan dan pengetahuan perawat dalam penerapan penggunaan software e-surveillance sebagai alat pencatatan data pasien di RS PKU Muhammadiyah gamping . Selanjutnya setelah diberikan tes awal (*pre test*), penulis akan melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa sosialisasi dan pembelajaran tentang cara pengoperasian software *e-surveillance* tersebut kepada objek perawat yang sama.

Pada tahap berikutnya setelah 24 hari diterapkannya penggunaan e-surveillance penulis kembali akan memberikan test akhir (*post test*) kepada para perawat jaga di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk mengetahui sejauh mana kepatuhan dan ketepatan perawat dalam penggunaan software e-surveillance untuk pencatatan data pasien setelah dilaksanakan sosialisasi, pelatihan dan penerapan software e-surveillance tersebut. Selanjutnya akan dilakukan uji

hipotesis untuk melihat keefektifan penerapan penggunaan software e-surveillance terhadap kepatuhan dan ketepatan perawat dalam dokumentasi pencatatan pasien dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan *confident interval* sebesar 95% dan taraf signifikansi $p < 0,05$.

2. Uji Paired Sample T-Test

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji Paired Sample T-Test. Uji Paired Sample T-Test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang sama. Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) kelompok sample yang sama yaitu : perawat jaga di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping sebelum dan sesudah diterapkan aplikasi software e-surveillance untuk pencatatan data pasien. Pada prinsipnya uji paired sample t-test tersebut berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Sebelum dilakukan analisis paired sample t-test, terlebih dahulu data harus memenuhi syarat awal, syarat tersebut antara lain:

- a. Data berbentuk interval atau rasio
- b. Data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

- c. Variansi antara dua sampel yang dibandingkan tidak berbeda secara signifikan (homogen)
- d. Data berasal dari dua sampel yang berbeda

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis paired sample t-test pada program SPSS release 25 tersebut, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan ketentuan:

- a. Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan p (Sig (2-tailed)). Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak (Triton, 2006: 175).

H. Etika Penelitian

1. Persetujuan Dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah.

Peneliti mendapatkan persetujuan kelayakan etika penelitian dari komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY untuk melakukan penelitian.

2. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Peneliti melakukan *informed consent* yaitu lembar persetujuan antara peneliti dengan responden, untuk kesediaannya menjadi responden penelitian. Tujuan *informed consent* untuk memberikan pengertian maksud dan tujuan penelitian, responden yang bersedia menjadi responden penelitian harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak menandatangani atau tidak setuju untuk menjadi responden maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. Menjamin kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.